

PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS SENI TARI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMK MIKAEL SURAKARTA

Budi Setiyastuti

Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta

Abstract

Learning as a process of interaction between student and teacher as well as source of learning at a created condition in order to develop behavior. Behavior developing is concerning conscious, continuous, positive and active developing and it is not tentative developing. Besides that, it also includes aspect of behavior and moreover, it has certain aim and direction. Creativity developing is an effort to attractively renovate in order to make it suited to the era and to be able to present art as an effective media for creativity developing. It means that dance art which belongs to SMK Mikael becomes a media of growing and developing for dance "Dancer Pom-pom boys Cheenico" that can be packed as dance spectacle communicated to the audience. The problem that will be analyzed in the process of dance learning includes how the process and way of dance appreciation learning for student in SMK Mikael Surakarta are and what the method used is. Dance learning has a function as self developing. It can give contribution to the student's personal developing. The contribution include giving expression space, creative and imaginative developing, increasing the sense of self confidence, and developing cultural insight. For the reason, learning of art has special character and uniqueness. The approach used introduction, while the methods used to give the materials are giving discourse, demonstrating and drilling.

Key words : *learning, developing, creativity, and character.*

PENDAHULUAN

Surakarta dikenal sebagai pusat seni budaya Jawa yang bersumber dari Keraton Kasunanan dan Pura Mangkunegaran. Selain itu, masih diperkaya oleh khasanah seni budaya rakyat yang berkembang di luar tembok keraton. Begitu kuatnya seni budaya Surakarta, maka oleh kalangan masyarakat umum disebut sebagai kota budaya. Di sisi lain, proses alih generasi melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan seni di sekolah-sekolah umum dirasakan masih kurang maksimal. Misalnya alokasi waktu yang tersedia sangat sedikit, kompetensi guru tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum, sarana dan prasarana kurang memadai, dan buku-buku pegangan serta referensi masih minim. Kondisi

tersebut terjadi di Sekolah-sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai saat ini belum ada solusinya. Hal ini mencerminkan bahwa peran sekolah pada umumnya dalam pendidikan seni belum berfungsi secara efektif dan maksimal. Dari pengamatan kami, hal ini tercermin pada minimnya siswa yang melanjutkan studi ke sekolah-sekolah menengah seni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 yang dahulu Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) ataupun perguruan tinggi seni.

Seperti halnya Sekolah Menengah Kejuruan Mikael Surakarta memiliki guru kesenian khususnya tari, para siswa banyak yang berminat pada bidang seni tari "Dancer Pom-pom boys Cheenico". Hal tersebut tercermin dari seringnya sekolah

menyelenggarakan dan mengikuti event festival, seperti pentas seni di sekolah tengah semester, festival antar sekolah lanjutan, dan hiburan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya untuk pengembangan kreativitas siswa perlu dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Mikael.

Mencermati latar belakang permasalahan seperti diuraikan di atas, sebagai dosen dibidang seni, secara moral memiliki tanggungjawab dan kewajiban untuk melakukan Tridarma Perguruan Tinggi pada butir ke tiga, yaitu melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kesempatan kali ini kami wadahi lewat program pelatihan “*Dancer Pom-pom boys Cheenico*”, yang ditawarkan oleh Lembaga Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Sesuai dengan bidang kami sebagai pengampu mata kuliah teknik tari dan non tradisi maka saya akan mengadakan pelatihan tari non tradisi sebagai upaya pembelajaran apresiasi seni bagi siswa. Adapun sasaran yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) adalah Sekolah Menengah Kejuruan Mikael dipandang siswanya memiliki potensi seni. Dengan harapan SMK khususnya yang berada di lingkungan wilayah kota Surakarta lebih mengenal tentang Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Pembelajaran seni di sekolah seyogyanya merupakan titik awal pengenalan tentang tari diberikan dengan pendekatan apresiasi. Maksudnya untuk menumbuhkan minat dan apresiasi bagi para siswa agar bisa menghargai, menikmati, merasakan dan merangsang kemampuan berkesenian, serta memanfaatkan pengalaman estetikanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan “*Dancer Pom-pom boys Cheenico*” merupakan pembelajaran apresiasi seni bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Mikael Surakarta, dimaksud adalah bagaimana memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk mengenal tari lewat gerak tubuh sebagai alat ekspresi. Dengan

pertimbangan tersebut maka saya memilih kelompok siswa yang biasa bergulat dengan mesin di sekolah untuk berekspresi seni. Pendek kata yang diharapkan agar siswa memiliki peluang berekspresi seni sehingga dapat digunakan untuk memotivasi mencintai seni budaya yang dimiliki.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan pendampingan dan memotivasi agar para siswa lebih kreatif dalam mengolah tubuh sebagai media ekspresi. Permasalahan yang tersisa adalah sebagai berikut.

1. Memiliki guru seni tari
2. Banyak siswa yang berminat belajar tari
3. Sering mengadakan pentas seni di sekolah tengah semester, festival antar sekolah lanjutan, dan hiburan masyarakat.

Berdasarkan konfirmasi dengan pihak Sekolah Menengah Kejuruan Mikael diperoleh keterangan bahwa:

1. Jumlah peminat terdiri 11 siswa
2. Target yang ingin dicapai yaitu sebuah tari modern kontemporer yang dapat dipentaskan pada pentas seni di sekolah tengah semester, festival antar sekolah lanjutan, dan hiburan masyarakat.
3. Perlu penambahan busana tari dan properti.

Solusi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka ada beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasinya. Dengan tujuan untuk membentuk karakter dan atau lebih meningkatkan kreativitas dan merasakan pengalaman estetik melalui kegiatan berolah gerak tari. Oleh karena itu pendekatan metode yang ditawarkan adalah: metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan bermain.

METODE DAN MATERI

Pelatihan “*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*” ini mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam proses kreativitas dan merasakan pengalaman estetik melalui kegiatan

berolah gerak tari. Melalui proses pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan dampak positif dalam penanaman rasa seni, sikap kreatif, serta menumbuhkan motivasi untuk menghargai kesenian. Dengan demikian pelatihan atau pembelajaran bukan untuk membuat siswa terampil menyusun tari atau menari, tetapi menempatkan tari sebagai media apresiasi seni dan pendidikan toleransi. Oleh karena itu pendekatan yang dipilih adalah apresiasi, sedangkan untuk metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan bermain.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, materi yang akan diberikan dan keluaran yang akan dicapai. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh gerak, sumber gerak, dan bagaimana mengeksplorasi gerak. Dengan metode penugasan bermain diharapkan siswa dapat praktek dan terlibat langsung dalam menyusun sebuah "*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*", dan dengan pola "bermain" dapat mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi sebagai bagian karakteristik kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa menggali dan menerima serangkaian gerak.

Apabila diperhatikan secara seksama pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi kreatif, oleh karena itu pembelajaran di sini sebagai pendamping yang berkewajiban untuk memotivasi dan memfasilitasi agar para siswa bisa mengeluarkan potensi ide kreatifnya. Lebih lanjut tidak sebatas memberikan materi tari-tarian lepas saja, tetapi juga mengajak siswa untuk berperan aktif dalam memperagakan gerak dengan diberi motivasi bermacam-macam bentuk gerak, disesuaikan dengan musik tari yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Sambil bermain siswa diarahkan kreativitasnya untuk bergerak, bersuara, dalam suasana-suasana tertentu yang disukai. Dengan demikian kebebasan anak tersalurkan. Kebebasan bergerak, bermain, olah vokal, berekspresi, serta keleluasaan dalam mengembangkan imajinasi ternyata membuat mereka aktif.

Perlu juga diketahui bahwa ada catatan yang penting didalam menerapkan pelatihan "*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*", bahwa pada awal pertemuan pelatih (dosen pelaksana PPM) merasa sedikit agak canggung. Oleh karena yang dihadapi adalah siswa Sekolah Lanjutan Atas merupakan siswa baru dan seluruhnya putra, bukan seperti mahasiswa yang sering di hadapi di kampus. Selain itu siswa peserta pelatihan ada beberapa yang belum terbiasa dengan materi yang diberikan (*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*) akibatnya suasana agak menjadi kaku. Untuk itu langkah awal yang dilakukan adalah membangun komunikasi yang familier, agar suasana pada proses latihan dapat berjalan seperti yang diharapkan yaitu dengan suasana kondusif.

Pertemuan dimulai dengan suatu permainan yang di sisi lain juga sebagai penjajagan kemampuan (kepekaan, keberanian, dan kesiapan tubuh) siswa peserta pelatihan. Adapun permainan tersebut adalah pelatih meminta siswa untuk:

- a. Bergerak !, siswa diberi kesempatan untuk melakukan gerak bebas di dalam ruangan kelas.
- b. Ada aba-aba Berhenti !, siswa langsung diam dengan posisi tubuh, tangan dan kaki persis ketika kata "stop" terdengar (diam seperti patung)
- c. Gerakkan tangan !, siswa tetap dalam posisi, tetapi hanya tangan bergerak menari secara bebas. Begitu seterusnya berulang-ulang dari a, b, c, (tidak harus urut atau bisa dibolak balik).

a. Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentu saja bukan satu-satunya untuk pemecahan masalah seperti yang telah diuraikan di atas. Namun besar harapan dari kegiatan ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan apresiasi seni tari sekaligus dapat memotivasi proses kreativitas bagi siswa. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan tidak lain yaitu:

1. Perwujudan Tridarma Perguruan Tinggi butir ketiga, yaitu bidang pengabdian kepada masyarakat.

2. Memberi pelatihan atau pembelajaran bagi para siswa Sekolah Menengah Kejuruan Mikael Surakarta.
3. Mengembangkan wawasan, pengetahuan, kepekaan, minat penghargaan para siswa terhadap seni tari khususnya.
4. Penyebarluasan dan mempublikasikan ISI Surakarta sekaligus mendorong, memotivasi para siswa Sekolah Menengah Kejuruan Mikael dimungkinkan ingin masuk sebagai mahasiswa Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta.

b. Manfaat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat antara lain :

1. Bagi Institusi ISI Surakarta, khususnya Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Tari dapat tersosialisasikan visi dan misinya kepada masyarakat luas.
2. Bagi dosen dapat membangun jejaring kerjasama yang positif dengan lembaga pendidikan menengah sebagai wadah kegiatan PPM. Selain itu, juga menambah pengalaman dan wawasan ditengah-tengah di lingkungan masyarakat.
3. Bagi para siswa Sekolah Menengah Kejuruan Mikael Surakarta memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam berekspresi tari.
4. Dampak yang positif dapat membangun jalinan kerja sama yang saling menguntungkan antara ISI Surakarta khususnya Jurusan Tari dengan lembaga yang terkait .

c. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Dancer Pom-pom Boys Cheenico

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Mikael Surakarta dilaksanakan melalui proses beberapa tahap yaitu,

1. Tahap Persiapan.

a. Tahap Perijinan

Kegiatan ini diawali dengan mengajukan

permohonan ijin dari Lembaga Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan (LPPMPP) ISI Surakarta kepada kepala Sekolah Menengah Kejuruan Mikael Surakarta tentang permohonan ijin pelaksanaan kegiatan pelatihan atau pembelajaran yang dimaksud. Kemudian, setelah mendapatkan ijin dari kepala sekolah dilanjutkan dengan *survey*. Ijin pelaksanaan kegiatan dilakukan pada awal bulan Mei hingga Nopember 2011.

b. Tahap Survey

Survey dilakukan untuk keperluan lebih mengenal: karakteristik dan potensi siswa, tema yang mereka kehendaki, menyusun jadwal kegiatan, prioritas materi latihan, perancangan kostum yang diinginkan. Selain itu pada kesempatan ini juga digunakan untuk menyusun jadwal bersama siswa, agar kegiatan dapat berjalan. Hasilnya disepakati bahwa pelaksanaan pelatihan akan dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis, pukul 20.00–23.00. di Studio Sekolah Menengah Kejuruan Mikael Surakarta.

c. Tahap Menyusun Garis-garis Besar Program Pelatihan Materi pelatihan disusun untuk keperluan agar ditingkat pelaksanaan mempunyai kriteria atau arahan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pelatihan.

d. Tahap Menyamakan Persepsi pelatih

Menyamakan persepsi sesama pelatih (2 orang dosen Jurusan Tari) agar dalam pelaksanaan kegiatan tidak terjadi ketimpangan.

2. Jadwal Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pelatihan “*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*” dilaksanakan mulai sejak bulan Mei sampai Nopember 2010. Mengingat para siswa yang terlibat dalam pelatihan pada umumnya dipagi hari melakukan proses pembelajaran di sekolah sampai habis magrib. Maka aktivitas latihan baru bisa dimulai pada jam 20.30 sampai dengan jam 23.30.WIB. Adapun pelaksanaannya

diselenggarakan dua kali dalam satu minggu yaitu hari Senin dan Kamis. Namun apabila bersamaan dengan banyaknya kegiatan dan libur sekolah, jadwal pelatihan pada awalnya direncanakan, dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, proses latihan menyesuaikan kegiatan sekolah, akhirnya disepakati adanya perubahan jadwal dalam pelaksanaan pelatihan. Adapun jadwal pelaksanaan yang telah disusun, secara rinci sebagai berikut Senin dan Kamis.

No	Hari	Jam
1.	Senin	20.30- 23.30.
2.	Kamis	20.30- 23.30

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan "*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*" pada awalnya direncanakan pada bulan Mei-Juli 2010 namun karena sekolah ada kegiatan penerimaan siswa baru, dan para siswa terlibat dalam kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS) maka diundur. Pelaksanaan kegiatan baru dapat dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2010, sementara persiapan dimulai pada bulan Juli awal. Pelatihan dilaksanakan 2 (dua) kali dalam satu minggu (1 kali tatap muka kurang lebih 120 menit). Jumlah peserta untuk "*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*" terdiri dari 18 siswa.

Seperti telah dijelaskan pada latar belakang bahwa pelatihan ini bukanlah untuk menghasilkan sebuah pertunjukan yang sempurna, atau memfokuskan pada penguasaan materi dengan baik, namun akan lebih mengutamakan proses, dalam arti lebih mengedepankan keterlibatan siswa dalam berekspresi. Rincian pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1.

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa mengenal berbagai macam sumber gerak.

Media/sarana : Laptop, CD audio visual, dan CD audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, dan bermain

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
2. Dialog dengan harapan untuk mencairkan suasana agar situasi dalam pelatihan terbangun lebih akrab, namun tetap santun. Pertemuan dimulai diberikan beberapa ragam gerak bebas yang sekaligus digunakan sebagai pemanasan, kemudian memberi kesempatan untuk mengenal bermacam sumber gerak.

Gerak permainannya adalah sebagai berikut:

- Pelatih memberikan aba-aba agar "bergerak" (bebas), siswa memperagakan gerak pemanasan sesuai dengan keinginannya masing-masing.
 - Pelatih memberikan aba-aba "berhenti", siswa diam dengan posisi tubuh (kaki, tangan, kepala) bagaikan patung.
 - Kemudian diberi kesempatan "Bergerak" siswa mulai melakukan kembali
 - "Berhenti"
 - "Begerak" siswa diminta untuk menggerakkan bagian tangan dan kepala, sementara kaki pada satu posisi'
 - Gerakan pemanasan dilakukan 4 hingga 6 kali, dan urutannya dapat dibolak balik
3. Masuk pada materi pengembangan (ekplorasi) ragam gerak "*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*", siswa diminta untuk mencoba mengembangkan satu bentuk dari bentuk yang sudah ada.
 4. Mencoba menggabungkan beberapa ragam gerak dengan musik tari.
 5. Penutup, tahap ini diakhiri tanya jawab, atau siswa diminta untuk memberi komentar/saran/usulan.

Pertemuan 2.

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan siswa dapat menggunakan tubuhnya sebagai alat untuk berekspresi.

Media/sarana : Laptop, CD audio visual, dan CD audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, dan penugasan bermain

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
2. *Ice breaking* (mencairkan suasana) sekaligus untuk pemanasan.
3. Penjelajah gerak tubuh melalui pemberian materi (bermacam-macam gerak lompatan, keseimbangan, dan eksplorasi gerak lewat tema dengan menggunakan musik. Siswa membuat kelompok (setiap kelompok 7 orang).
4. Penutup, diakhiri tanya jawab, kemudian siswa diminta untuk memberi komentar/saran/usulan.

Pertemuan 3.

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan siswa dapat menggunakan tubuhnya sebagai sarana untuk berekspresi.

Media/sarana : Laptop, CD audio visual, dan CD audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
2. *Warming up (straitgching/* penguluran otot).
3. Pengkayaan ragam gerak, melalui pemberian materi (bermacam-macam lompatan, keseimbangan, kekuatan kaki, dan tangan dengan menggunakan musik).
4. Penutup, diakhiri tanya jawab, atau siswa diminta untuk memberi komentar/saran/usulan

Pertemuan 4.

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan siswa dapat menggunakan tubuhnya sebagai sarana untuk berekspresi.

Media/sarana : Laptop, CD audio visual, dan CD audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, drill.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka.
2. *Warming up* (lari, lompat, site up, pus up) .
3. Pengkayaan ragam gerak, melalui pemberian materi (bermacam-macam kekuatan kaki, tangan dan keseimbangan, dengan menggunakan musik.
4. Eksplorasi gerak-gerak "*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*" .
5. Penutup, diakhiri tanya jawab, atau siswa diminta untuk memberi komentar/saran/usulan

Pertemuan 5 - 6

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan siswa dapat menggabungkan beberapa ragam gerak "*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*" .

Media/sarana : Laptop, CD audio visual, dan CD audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi.

Prosedur :

1. Sebagai pembuka pelatih memberikan penjelasan tentang penting ekspresi seni "*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*" .
2. Pemanasan beberapa gerak seperti lari, lompat, site up, pus up, dan penguluran.
3. Proses penggabungan ragam gerak "*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*" .
4. Penutup, pelatih memberikan penjelasan pada hal-hal yang sudah dilakukan dan tahap ini dibuka tanya jawab, atau siswa diminta untuk memberi komentar/saran/usulan

Pertemuan 7.

: Pementasan “*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*” dilakukan dalam rangka Pentasbihan Rama di gereja baru Yogyakarta

Pertemuan 8 - 10.

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan siswa dapat memperagakan “*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*” .

Media/sarana : Laptop, CD audio visual, dan CD audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, dan drill

Prosedur :

1. Sebagai pembuka pelatih memberikan penjelasan tentang kolaborasi “*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*”
2. *Warming up* (lari, lompat, site up, pus up, dan penguluran)
3. Penyempurnaan berbagai ragam antara ragam gerak yang satu dengan ragam gerak lainnya, pemantapan bentuk pola lantai, dan teknis keluar masuknya penari.
4. Penutup, pelatih memberikan penjelasan pada hal-hal yang sudah dilakukan dan sesi ini dibuka tanya jawab, atau siswa diminta untuk memberi komentar/saran/usulan

Pertemuan 11.

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan siswa dapat memperagakan “*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*” .

Media/sarana : Laptop, CD audio visual, dan CD audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, dan drill

Prosedur :

1. *Warming up*.
2. latihan tanpa iringan musik dari awal sampai akhir dan dilanjutkan dengan iringan
3. Penutup, pelatih memberikan penjelasan pada hal-hal (kekurangan) yang sudah dilakukan. .

Pertemuan 12.

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan “*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*” .

Media/sarana : VCD Player, CD audio (Musik)

Metode : Ceramah, demonstrasi, dan drill

Prosedur :

1. *Warming up*
2. Gladi Bersih “*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*” .
3. Penutup, pelatih memberikan penjelasan pada hal-hal yang sudah dilakukan.

Pertemuan 13.

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan “*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*” .

Media/sarana : Laptop, CD audio visual, dan CD audio (Musik)

Prosedur :

1. Persiapan Make Up dan Busana
2. *Warming up*
3. Pementasan

4. Pementasan Seni.

Hasil dari pelatihan telah dipergelarkan pada tanggal 27 Juli 2011, di gereja baru Yogyakarta dalam rangka Pentasbihan Rama bersama dengan Debrito Band, Papua.

HASIL KEGIATAN

a. Peserta

Berdasarkan kesepakatan bersama dengan pihak sekolah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Mikael Surakarta, pihak sekolah melakukan pendataan terhadap siswa yang memiliki kompetensi menari. Selanjutnya pihak sekolah menugaskan kepada bidang kesiswaan melalui ketua OSIS Cq, seksi seni budaya untuk mensosialisasikan adanya kepelatihan menari. Akhirnya dari pihak sekolah dapat mendata para siswa yang memiliki

kompetensi untuk menjadi peserta pelatihan sejumlah 11 siswa. Adapun masing-masing peserta yang mengikuti kepelatihan namanya sebagai berikut:

No	Nama	Kelas
1.	Dionisius NA	XI
2.	Yuda Hanggara Jalliadi	XI
3.	Bisma Gondo Nugroho	XII
4.	Bernandus Dyan Puji P.	XI
5.	Dwi Kurniawan	XI
6.	Andi Anof A A	XI
7.	Gurda Mahendra	XII
8.	Dyonisius Angga Dita D	XII
9.	Callixtus Fajar Hermawan	XII
10.	Titus Argarino	XII
11.	Ricky Ridwansah	XII

b. Hasil

Hasil atau keluaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Mikael Surakarta ini adalah,

1. Pementasan karya tari “*Dancer Pom-pom Boys Cheenico*”
2. 11 Orang siswa dapat menyusun karya tari meskipun masih dalam taraf yang sederhana.

Hambatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan mengalami beberapa hambatan, walaupun pada akhirnya bisa teratasinya. Hambatan tersebut dapat diklasifikasikan dua jenis yaitu hambatan berasal dari siswa dan karena keadaan.

a. Hambatan berasal dari siswa

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung dimulai jam 07.00-

20.00. Namun terdapat juga jadwal yang terpapang pada pengumuman sampai jam 22.00 khususnya praktek mesin. Akhirnya disepakati dalam pelatihan tari dilakukan mulai jam 20.30-23.30.

b. Hambatan karena keadaan

Hal ini dikarenakan libur panjang semester dan awal tahun. Umumnya para siswa peserta pelatihan tari juga terlibat dalam kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS). Selain itu, juga adanya bulan Ramadan dan kadang-kadang adanya kegiatan sekolah yang tidak terjadwal sebelumnya (secara mendadak), seperti kegiatan permintaan dari Dinasdikpora.

KESIMPULAN

Kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh setiap dosen. Tujuan utama dari kegiatan pelatihan atau pembelajaran, diharapkan dapat membuka wawasan bagi para siswa sehingga mereka lebih mengenal, memahami, dan mengalami seni lewat pengalaman secara langsung (praktek), dalam hal ini adalah Pembelajaran Pengembangan Kreativitas Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di SMK Mikael Surakarta yaitu proses latihan *Dancer Pom-pom Boys Cheenico*”

Melihat dampak dari kegiatan ini sangat positif baik ditinjau dari siswa sebagai sasaran atau obyek dari kegiatan ini yaitu pembelajaran Tari Tradisi Sebagai Upaya Pendidikan Apresiasi, dan dari pihak ISI Surakarta maka kontinuitas kegiatan-kegiatan serupa perlu mendapatkan prioritas. Dengan kesadaran dan lebih mengenal akan kesenian pada umumnya dan seni tari khususnya diharapkan siswa lebih menghargai, mencintai dan pada suatu saat nanti mereka akan tertarik.

Dampak langsung dari adanya kegiatan dosen yang **pertama** siswa telah mampu menyelesaikan *Dancer Pom-pom Boys Cheenico*” dalam proses pelatihan, selanjutnya

dapat diapresiasi kepada siswa dilingkungan sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. **Kedua** siswa memiliki bekal pengalaman dan kesadaran lebih untuk mengenal kesenian, memahami dan mengalami seni lewat praktek secara langsung, dalam hal ini pelatihan tari yang meliputi *Dancer Pom-pom Boys Cheenico*”.

Dampak tidak langsung adalah: 1) Menyebarluaskan informasi tentang ISI Surakarta khususnya Jurusan Tari kepada para siswa sekolah lanjutan atas se Surakarta. 2) Para siswa lebih mengenal dan atau mendapatkan informasi tentang keberadaan Institut Seni Indonesia Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Arum Purnaningtyas . 2010. “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP”. *Harmoni Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* volume X No. 1 Juni 2010. Semarang: Jurusan Sendratasik FBS, UNNES.

Edi Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Penerbit Unesa University Press.

Nasution. 1977. *Didaktik, Asas-asas mengajar*. Bandung: CV. Jemmars.

Oho Garha. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari. Buku Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Apresiasi Seni: *Wacana dan Praktik untuk Toleransi Pluralisme Budaya*. 2004. Editor Yayah Kisbiyah dan Atiqah Sabardila. PSB-PS UMS.

Primadi. 1978. *Proses Kreasi dan Apresiasi Belajar*. Bandung: ITB.

Sal Murgiyanto. 1986. “Dasar-dasar Koreografi Tari” dalam *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Soekamto, Toeti dan Udin Saripudin Winata Putra. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soetarno. 2007. “Pendidikan Berbasis Budaya: Perspektif Umum” Makalah yang disampaikan dalam Semiloka “*Meretas Jalan Baru Pendidikan Seni*”, diselenggarakan oleh Direktorat Akademik, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Sri Rochana Widyastutieningrum. 2009. “Menggali dan Mengembangkan Seni Wayang berbasis Wisata Budaya Sebagai Upaya Meningkatkan Industri Kreatif Di Solo Raya”. *Proposal*. Surakarta: Usulan Penelitian Strategis Nasional Bidang Seni dan Sastra.

Sujadmiko. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.

Sumadi Suryobroto. 1962. *Psychologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali.

Winarno Surachmad. 1976. *Medotolodi Pendidikan*. Bandung: CV Jemmara.